

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

DETERMINAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PT. X PROYEK PEMBANGUNAN TAHUN 2019

Rizka Annisa, Hengki Frengki Manullang, Yessi Octavia Simanjuntak

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: rizkaannisa.mkes@gmail.com

Abstract:

International Labor Organization (ILO) 2019, every year 380,000 workers or 13.7 percent of the 2.78 million people die as a result of accidents or occupational diseases, one reason is because of the low awareness of employers and employees about the importance of implementing occupational safety and health (K3). The research method used a quantitative analytic survey with cross sectional approach. The sampling used probability sampling with simple random sampling technique. Data collection was done by interview using a questionnaire. Data analysis used was univariate, bivariate using the chi-square test and multivariate using the Multiple Logistic Regression test with the Enter method. It was found that out of 60 workers there were 15 workers (25%) using complete PPE and 45 workers (75%) using incomplete PPE. The results showed that there was no influence of worker characteristics (age, education, years of service), predisposing factors (knowledge), enabling factors (availability of tools) on the compliance of PPE use, predisposing factors and factors reinforcement, punishment/sanctions, punishment or sanctions on Compliance with the use of PPE on workers so that they enter the multivariate analysis criteria for having. The results of multiple logistic regression analysis with the Enter method show that the variables that show the most significant influence are attitudes with values ($p = 0.036$) and $Ex (B) = (41,191)$.

Keywords: Characteristics, Predisposition, Enabling, Reinforcing, Compliance.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (ILO) 2019, setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 persen dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja, salah satu penyebabnya yaitu karena masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (ILO, 2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin

keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani.

Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek (Sucipto, 2019).

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus selalu melekat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Perhatian

terhadap aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini tidak hanya terhadap aspek kehati-hatian dalam bekerja, misalnya tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), pemasangan rambu-rambu kerja dan penekanan perilaku dalam bekerja. Lebih dari itu, perencanaan metode pelaksanaan pekerjaan itu sendiri harus mempertimbangkan aspek aman (*safety*).

Pengendalian untuk meminimalkan terjadinya resiko kecelakaan sangatlah penting dilakukan. Terdapat 5 langkah pengendalian resiko atau bahaya, seperti eliminasi bahaya, substitusi (penggantian bahan-bahan berbahaya), perancangan, administrasi, serta alat pelindung diri (APD) atau *Pearson Protective Equipment* (PPE).

Sebagai pekerja konstruksi alat pelindung diri menjadi modal utama dan menjadi perhatian khusus saat bekerja. alat pelindung diri (APD) yang dimaksud disesuaikan jenis dan sifat pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing tenaga kerja dan harus disediakan dalam jumlah yang cukup (Himpunan PP K3).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green, 1997 dalam Notoadmodjo, 2016). Menurut Rakhmat (2018), Manusia merupakan makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Kemudian diklasifikasikan kedalam tiga komponen yaitu, afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Komponen afektif terdiri atas motif sosiogenis, sikap dan emosi. Upaya

mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara-cara tekanan, paksaan atau koersi (*coertion*) dalam bentuk Undang-Undang atau Peraturan-Peraturan (*law enforcement*), instruksi-instruksi, dan secara langsung melalui tekanan-tekanan (fisik atau nonfisik) serta berupa sanksi (Notoadmodjo, 2016).

PT. X adalah salah satu anak perusahaan BUMN PT. X (Persero) yang menjalankan usaha di bidang penyedia jasa konstruksi. PT. X telah berpengalaman dalam menjalankan usaha di bidangnya terutama menjadi salah satu pihak yang mendukung visi besar pemerintah untuk mengakselerasi pengembangan daya saing ekonomi di Indonesia dengan inovasi-inovasi terbaik. Salah satunya adalah proyek pembangunan Jalan Tol. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2019 pada pekerja PT. X ditemukan bahwa permasalahan pada para pekerja yaitu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terlebih khusus dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum maksimal. Hampir sebagian besar para pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), tidak patuh dalam hal cara penggunaan yang tidak sesuai seperti masker yang digunakan untuk menutupi hidung, sarung tangan hanya di pakai satu saja bahkan tidak menutupi area jari, helm pengaman yang dibiarkan tergeletak di sembarang tempat, *body harness* yang dibiarkan menggantung begitu saja, dan juga terdapat pekerja dimana alat pelindung diri (APD) tidak digunakan sama sekali.

Untuk alat pelindung diri (APD) sudah disediakan oleh PT. X yaitu, helm pengaman, sarung tangan, masker, *body harness*. Jumlah alat pelindung diri (APD) yang disesuaikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan jumlah pekerja. Penggunaan alat pelindung diri (APD) ini tergantung area dan resikonya

bahayanya. Para pekerja dasarnya sudah mengetahui tentang bahaya apa saja yang bisa terjadi di lingkungan kerjanya, mulai dari tertimpa, terbentur, terpeleset, gangguan pendengaran, terjatuh serta kecelakaan lainnya.

Setelah dilakukan wawancara terhadap salah satu penanggung jawab pekerja didapatkan bahwa pada awalnya telah diberlakukan sebuah hukuman atau sanksi (*punishment*) berupa denda terhadap pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai namun sejak 7 bulan terakhir tidak diberlakukan dikarenakan pemberian sanksi terhadap pekerja melanggar Undang-Undang Ketenagakerjaan namun bila ditinjau kembali berdasarkan peraturan pemerintah sebelum memberlakukan denda pada pekerja, sebuah perusahaan harus memenuhi ketentuan dalam pasal 20 (1) PP No 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah, yaitu denda atas pelanggaran sesuatu dapat dilakukan bila hal itu diatur secara tegas dalam suatu perjanjian atau peraturan perusahaan. Setelah observasi dilakukan yang terjadi adalah banyak pekerja yang sewenang-wenang untuk tidak memakai alat pelindung diri (APD) yang sudah ditetapkan demi keselamatan para pekerja tersebut meskipun sudah diberlakukan tindakan teguran atau pendisiplinan pekerja.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif desain survei analitik dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Februari 2020. Pengambilan sampel digunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Objek penelitian sebanyak 60 orang dari jumlah populasi 150 orang pekerja. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Tabel 1. Kepatuhan Penggunaan APD

NO	Kepatuhan	F	(%)
1.	Lengkap	15	25,0
2.	Tidak lengkap	45	75,0
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja menggunakan APD lengkap sebanyak 45 orang (75%) dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 15 orang (25%). Kecelakaan yang sering dialami pekerja PT. Utama Karya Infrastruktur adalah luka ringan yakni jari tangan pekerja terkena goresan besi ketika hendak membengkokkan besi di proses pekerjaan.

Tabel 2. Umur

NO	Umur (Tahun)	F	(%)
1.	< 20-40	46	76,7
2.	> 40	14	23,3
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-40 tahun sebanyak 46 orang (76,7%), kemudian responden yang terendah ber umur > 40 tahun sebanyak 14 orang (23,3%).

Tabel 3. Pendidikan

NO	Pendidikan	F	(%)
1.	Rendah (SD-SMP)	16	26,7
2.	Menengah (SMA)	44	73,3
3.	Tinggi (D/PT)	0	0
Total		60	100

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu tamatan SMA sebanyak 44 orang (73,3%), kemudian responden yang tingkat pendidikan rendah yaitu tamatan SD-SMP sebanyak 16 orang (26,7%), sedangkan untuk responden dengan

tingkat pendidikan tinggi yaitu tamatan Diploma/Perguruan Tinggi tidak ada.

Tabel 4. Masa Kerja

No	Masa Kerja	F	(%)
1.	< 5	16	26,7
2.	> 5	44	73,3
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masa kerja responden < 5 tahun sebanyak 39 orang (65%), kemudian responden yang masa kerja > 5 tahun sebanyak 21 orang (35%).

Tabel 5. Pengetahuan

No	Pengetahuan	F	(%)
1.	Kurang Baik	45	75,0
2.	Baik	15	25,0
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan pekerja tentang kepatuhan penggunaan APD didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 45 orang (75%) dan kurang baik sebanyak 15 orang (25%).

Tabel 6. Sikap

No	Sikap	F	(%)
1.	Tahu	30	50,0
2.	Tidak Tahu	30	50,0
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi sikap pekerja tahu dan tidak tahu tentang kepatuhan penggunaan APD didapatkan hasil frekuensi yang sama sebanyak 50 orang (50%).

Tabel 7. Ketersediaan alat

No	Ketersediaan alat	F	(%)
1.	Tersedia	47	78,3
2.	Tidak Tersedia	13	21,7
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi pengawasan pada pekerja tentang kepatuhan penggunaan APD didapatkan terdapat pengawasan sebanyak 46 orang (76,7%) dan tidak ada pengawasan pekerja sebanyak 14 orang (23,3%).

Tabel 8. Pengawasan

No	Pengawasan	F	(%)
1.	Ada	46	76,7
2.	Tidak ada	14	23,3
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi pengawasan pada pekerja tentang kepatuhan penggunaan APD didapatkan terdapat pengawasan sebanyak 46 orang (76,7%) dan tidak ada pengawasan pekerja sebanyak 14 orang (23,3%).

Tabel 9. Hukuman atau sanksi

No	Hukuman atau sanksi	F	(%)
1.	Ada	41	68,3
2.	Tidak ada	19	31,7
Total		60	100,0

Sumber, data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi hukuman atau sanksi (*punishment*) pada pekerja tentang kepatuhan penggunaan APD didapatkan terdapat hukuman sebanyak 41 orang (68,3%) dan tidak ada hukuman pekerja sebanyak 19 orang (31,7%).

Tabel 10. Pengaruh Umur terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Umur	Kepatuhan penggunaan ADP				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	N	%		
Muda (20-40 thn)	36	60,0	10	16,7	46	46,7	0,481	1,217 (0,801-1,851)
Tua (> 40 thn)	9	15,0	5	8,3	15	23,3		
Jumlah	15	25,0	45	75,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada umur terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang terbesar tidak lengkap menggunakan APD yaitu pada kelompok umur muda (20 - 40 tahun) sebanyak 36 orang (60,0%) dan yang terendah menggunakan APD lengkap yaitu

pada kelompok umur tua (> 40 tahun) sebanyak 5 orang (8,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,481 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 11. Pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Pendidikan	Kepatuhan penggunaan ADP				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah (SD-SMP)	14	23,3	2	3,3	16	26,7	0,312	1,242 (0,952-1,621)
Menengah (SMA)	31	51,7	13	21,7	44	73,3		
Tinggi (Sarjana)	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	15	25,0	45	75,0	60	100		

Berdasarkan tabel 11 hasil uji statistik pada pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang terbesar tidak lengkap menggunakan APD yaitu pendidikan SMA sebanyak 31 orang (51,7%) dan yang terendah terdapat pada kelompok pendidikan

SD dan SMP menggunakan APD lengkap sebanyak 2 orang (3,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,312 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 12. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Masa Kerja	Kepatuhan penggunaan ADP				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
< 5 tahun	29	48,3	10	16,7	29	65,0	1,000	1,077 (0,424-2,738)
> 5 tahun	16	26,7	5	8,3	21	35,0		
Jumlah	15	25,0	45	75,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang terbesar tidak lengkap menggunakan APD yaitu pada kelompok kurang berpengalaman (< 5 tahun) sebanyak 29 orang (48,3%) dan yang terendah terdapat pada kelompok

berpengalaman (> 5 tahun) sebanyak 5 orang (8,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 1,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 13. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Masa Kerja	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	n	%		
< 5 tahun	29	48,3	10	16,7	29	65,0	1,000	1,077 (0,424-2,738)
> 5 tahun	16	26,7	5	8,3	21	35,0		
Jumlah	15	25,0	45	75,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang terbesar tidak lengkap menggunakan APD yaitu pada kelompok kurang berpengalaman (< 5 tahun) sebanyak 29 orang (48,3%) dan yang terendah terdapat pada kelompok

berpengalaman (> 5 tahun) sebanyak 5 orang (8,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 1,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 14. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	n	%		
Kurang baik	12	20,0	3	5,0	15	23,3	0,863	1,091 (0,801-1,485)
Baik	33	55,0	12	20,0	45	76,7		
Jumlah	42	75,0	18	25,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada pengetahuan responden terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang menyatakan pengetahuan baik memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap yaitu sebanyak orang 12 orang (20,0%), menyatakan

pengetahuan kurang baik memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 3 orang (5,0%), menyatakan pengetahuan baik memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang tidak lengkap sebanyak 33 orang (55,0%) dan menyatakan pengetahuan kurang baik memiliki

pengaruh terhadap penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 12 orang (20,0%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,863 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ Ho ditolak maka

dapat disimpulkan bahwa tidak adapengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 15. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Sikap	Kepatuhan penggunaan ADP				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak tahu	17	28,3	13	21,7	30	50,0	0,863	1,091 (0,801-1,485)
Tahu	28	46,7	2	3,3	30	50,0		
Jumlah	45	75,0	15	25,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada sikap responden terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang menyatakan sikap memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap yaitu sebanyak 2 orang (3,3%), yang menyatakan sikap tidak tahu memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 13 orang (21,7%), yang menyatakan sikap tahu memiliki

pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang tidak lengkap sebanyak 28 orang (46,7%) dan yang menyatakan sikap kurang tahu memiliki pengaruh terhadap penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 17 orang (28,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 16. Pengaruh Ketersediaan Alat terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Ketersediaan alat	Kepatuhan penggunaan ADP				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak tersedia	11	18,3	1	1,7	13	21,7	0,264	1,294 (1,009-1,660)
Tersedia	34	56,7	14	23,3	47	78,3		
Jumlah	45	75,0	15	25,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada ketersediaan alat terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang menyatakan alat tersedia memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap yaitu sebanyak 14 responden (23,3%), yang menyatakan alat tidak tersedia memiliki pengaruh terhadap

kepatuhan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 1 orang (1,7%), yang menyatakan alat tersedia memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang tidak lengkap sebanyak 34 orang (56,7%) dan yang menyatakan alat tidak tersedia memiliki pengaruh terhadap penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 11 orang (18,3%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,264$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 17. Pengaruh Pengawasan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Pengawasan	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak ada	7	11,7	7	11,7	14	23,3	0,034	2,875 (1,267-6,522)
Ada	38	63,3	8	13,3	46	76,7		
Jumlah	45	75,0	15	25,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang menyatakan ada pengawasan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap yaitu sebanyak 8 responden (13,3%), yang menyatakan tidak ada pengawasan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 7 orang (11,7%), yang menyatakan ada

pengawasan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang tidak lengkap sebanyak 38 orang (63,3%) dan yang menyatakan tidak ada pengawasan memiliki pengaruh terhadap penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 7 orang (13,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,034$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 18. Pengaruh Hukuman atau sanksi terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Hukuman atau sanksi/ <i>Punishment</i>	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		P	RP (95%CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak ada	9	15,0	9	15,0	18	30,0	0,009	2,875 (1,267-6,522)
Ada	36	60,0	6	10,0	42	70,0		
Jumlah	45	75,0	15	25,0	60	100		

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada hukuman atau sanksi (*punishment*) terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang menyatakan ada sanksi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang lengkap yaitu sebanyak 6 responden (10,0%), yang menyatakan tidak ada sanksi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan

penggunaan APD yang lengkap sebanyak 9 orang (15,0%), yang menyatakan ada sanksi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD yang tidak lengkap sebanyak 36 orang (60,0%) dan yang menyatakan tidak ada sanksi memiliki pengaruh terhadap penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 9 orang (15,0%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,009$ lebih

kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima terhadap kepatuhan penggunaan APD. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengawasan

Tabel 19. Hasil uji logistic regression tahap pertama

Variabel	B	P_{value}	Exp (B)	CI 95%	
				Lower	Upper
Sikap	2.611	0,004	13.608	2.262	81.847
Pengawasan	1.910	0,040	6.750	1.088	41.890
Hukuman atau sanksi/ <i>punishment</i>	0.380	0,687	1.462	0.231	9.236

Variabel yang valid dalam model multivariat adalah variabel yang mempunyai $p-value < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *Logistic Regression* diatas, variabel pengawasan diperoleh hasil $p-value = 0,687$ dimana nilai $p-value > 0,05$ sehingga variabel tersebut dikeluarkan dari model. Kemudian

dilakukan pengujian tahap terakhir terhadap variabel sikap dengan nilai $p-value = 0,004$ dan variabel hukuman atau sanksi/ *punishment* dengan nilai $p-value = 0,040$, dikarenakan nilai $p-value < 0,05$. Hasil analisis *logistic regression* selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil uji logistic regression tahap terakhir

NO	Variabel	B	$p-value$	Exp (B)	CI 95 %	
					Lower	Uper
1.	Sikap*	2.653	0,004	14.191	2.373	84.851
2.	Hukuman/sanksi (<i>punishment</i>)	2,118	0,007	8.318	1.794	38.576

Berdasarkan hasil uji statistik *logistic regression* diketahui bahwa dari hasil tersebut yang paling memiliki terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT. Hutama Karya Infrastruktur Proyek Pembangunan Jalan Tol Ruas Medan-Binjai Seksi 1 Kecamatan Tanjung Mulia Tahun 2019 adalah variabel sikap dengan nilai $P-value 0,004$ dan $Exp(B) 14,191$ dengan CI 95% (2,373-84,851).

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki umur 20 - 40 tahun memiliki porporasi (60%) dibandingkan dengan umur > 40 tahun artinya responden relatif lebih muda tidak patuh dalam penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang memiliki umur > 40 tahun. Hasil uji *Chi-square* diperoleh

nilai $p-value = 0,481$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Menurut Ardian (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok usia < 24 tahun dan 24 - 40 tahun lebih tinggi (23,8%) dan (52,5%) dibandingkan dengan kelompok usia > 40 tahun (23,8%). Hasil dari uji yang dilakukan menyatakan bahwa umur bukan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Menurut Sucipto (2019) umur merupakan karakteristik pekerja. Umur muda mempunyai kecenderungan untuk menderita kecelakaan akibat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan golongan usia yang lebih tua. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

kecelakaan akibat kerja pada golongan umur muda antara lain karena kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung menuruti kata hati, ceroboh dan tergesa-gesa.

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan, demikian juga dalam menerima latihan kerja baik praktek maupun teori termasuk diantaranya cara pencegahan ataupun cara menghindari terjadinya kecelakaan.

Dari hasil penelitian 60 responden yang terbesar tidak lengkap menggunakan APD yaitu pada kelompok pendidikan menengah (SMA) dengan proporsi (51,7%) dan yang terendah terdapat pada kelompok pendidikan rendah (SD-SMP) dengan proporsi (3,3%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,312$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) menyatakan bahwa kelompok dengan pendidikan menengah dengan proporsi (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan tinggi (27,7%) dalam pemakaian APD. Artinya kelompok dengan pendidikan menengah lebih banyak yang tidak menggunakan APD dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil yang sama yaitu tidak ada pengaruh pendidikan dengan penggunaan APD.

Hasil uji statistik pada masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden yang terbesar tidak lengkap menggunakan APD yaitu pada kelompok < 5 tahun dengan proporsi (48,3%) dibandingkan pada kelompok > 5 tahun sebanyak 5 orang (8,3%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh antara masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD. Meskipun secara teori mengatakan bahwa semakin lama seseorang itu bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dalam memahami pekerjaannya dan juga mengetahui upaya pencegahan yang dilakukan, namun dalam hal ini berkenaan dengan kecekatan dan ketepatan untuk hasil pekerjaan yang baik bukan hanya karena kebiasaan menggunakan APD

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik pada pengetahuan responden terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,863$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Dari hasil jawaban responden dalam wawancara menyatakan bahwa pekerja memiliki pengetahuan yang baik. Pada umumnya pekerja telah mengetahui bahaya yang ada di tempat kerjanya serta pentingnya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Akan tetapi jika dikaitkan dengan pelaksanaan di lapangan mayoritas pekerja tidak menggunakan

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

APD secara lengkap dan tidak semua pekerja dengan pengetahuan yang tinggi tersebut dapat menunjukkan perilaku penggunaan APD yang baik setiap melakukan proses pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, Betharia (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perajin keranjang bambu desa sigodang barat kabupaten simalungun tahun 2017.

Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik pada sikap responden terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden mayoritas kategori tahu dengan penggunaan APD secara lengkap akan tetapi pada kenyataannya sikap tahu tersebut tidak sejalan dengan penggunaan APD. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji model multivariat (*p-value* = 0,004) diketahui bahwa variabel sikap menjadi salah satu model dalam analisis tersebut. Hasil pemodelan multivariat menunjukkan bahwa setiap bertambahnya satu unit sikap yang dialami responden maka akan terjadi peningkatan kepatuhan penggunaan APD sebesar 14.191 kali.

Dari hasil jawaban responden dalam wawancara dan observasi didapatkan bahwa pekerja memiliki sikap tahu akan pentingnya menggunakan APD karena pada dasarnya sudah mengetahui resiko yang terjadi akibat tidak menggunakan APD lengkap mulai dari terkena goresan benda tajam, tertimpa, terpeleset, bahkan terjatuh. Namun, kesadaran yang dimiliki para pekerja kurang maksimal akibat remehnya terkait keselamatan dan kesehatan mereka.

Para pekerja hanya akan menggunakan APD jika sudah merasa

terganggu dengan kondisi tempat kerjanya. Sedangkan saat pekerjaan yang dikerjakan hanya sedikit mereka memilih untuk tidak menggunakan APD lengkap sebab merasa bahwa mereka sudah terbiasa dengan paparan bahaya yang ada serta menganggap bahwa paparan bahaya hanya sedikit sehingga tubuh masih dapat menerimanya. Hal ini mendasari pekerja terkait kurangnya kesadaran serta keinginan pekerja dalam menggunakan APD secara lengkap, selain itu faktor ketidaknyamanan turut andil dalam mempengaruhi penggunaan APD pada pekerja tersebut.

Ketersediaan alat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliana, dkk (2016) tidak ada pengaruh antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD (*p-value* = 0,589). Demikian juga dengan penelitam Putri (2014) yang menyatakan bahwa ketersediaan APD tidak terdapat pengaruh antara ketersediaan alat terhadap kepatuhan penggunaan APD (*p-value* = 0,625). Hasil ini bisa saja disebabkan oleh faktor lain, dimana pekerja hanya menggunakan APD pada saat tertentu, misalnya jika sudah terjadi kecelakaan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada ketersediaan alat terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden diperoleh hasil uji *Chi-square* nilai *p-value* = 0,264 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ketersediaan alat terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku aman dalam melakukan pekerjaan, dimana ketersediaan fasilitas harus sesuai dengan resiko dan bahaya yang dihadapi di tempat kerja. Sarana APD dapat mendukung pembentukan

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

perilaku para pekerja di lapangan demi keselamatan dan kesehatan mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembentukan perilaku terjadi melalui 3 domain, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Walaupun pengetahuan yang dimiliki pekerja sudah cukup baik, tapi tidak didukung dengan kesadaran atau sikap dari pekerja itu sendiri dan juga sarana yang lengkap namun tidak digunakan dengan semaksimal mungkin maka tidak akan terbentuk tindakan berupa perilaku (Notoadmodjo, 2018).

Pengawasan

Berdasarkan hasil uji statistik pada pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden mayoritas ada pengawasan dengan penggunaan APD kepada responden yang tidak lengkap. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,034 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penelitian Menurut Kelman (dalam Elfrida, 2006) perubahan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan (*confrience*), identifikasi, kemudian baru menjadi internalisasi. Mula-mula individu mematuhi tanpa kerelaan melakukan tindakan tersebut dan sering kali karena ingin menghindari hukuman (*punishment*) ataupun sanksi, jika seseorang tersebut tidak patuh atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dapat mematuhi anjuran tersebut maka biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya tindakan dilakukan selama masih ada pengawas di lokasi kerja. Namun pada saat pengawas mengendur perilaku ini kemudian ditinggalkan.

Kendati demikian pekerja yang bekerja hanya karena diawasi semata bukanlah sesuatu yang baik. biasanya

mereka yang tidak pernah diawasi atau bahkan jarang diawasi cenderung tidak menggunakan APD secara lengkap namun berbeda halnya ketika para pekerja berperilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran sendiri.

Hukuman/sanksi

Hukuman atau sanksi (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada sanksi terhadap kepatuhan penggunaan APD diketahui bahwa dari 60 responden mayoritas menyatakan ada sanksi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD diperoleh hasil uji *Chi-square* nilai *p-value* = 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji model multivariat (*p-value* = 0,007) diketahui bahwa variabel hukuman atau sanksi/ *punishment* menjadi salah satu model dalam analisis tersebut. Hasil pemodelan multivariat menunjukkan bahwa setiap bertambahnya satu unit hukuman atau sanksi/ *punishment* yang dialami responden maka akan terjadi peningkatan kepatuhan penggunaan APD sebesar 8.318 kali.

Dalam menjalankan organisasi diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berfungsi sebagai alat pengendali agar kinerja pada organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Jika aturan dan hukum dalam suatu organisasi tidak berjalan baik maka akan terjadi konflik

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

kepentingan baik antar individu maupun antar organisasi.

Sanksi/*Punishment* yang diberikan kepada para pekerja yang melanggar aturan dalam pemakaian APD yaitu berupa teguran dari pihak K3. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada responden dan pihak K3. Dokumentasi kepada pekerja yang melanggar dimungkinkan untuk data hasil inspeksi kepada pihak K3 yang nantinya akan dibahas dalam rapat P2K3. Namun jika hanya pemberian teguran yang diberlakukan kepada pekerja yang melanggar tidaklah efektif tanpa diikuti dengan sanksi yang tegas.

1. KESIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh umur terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,481$).
2. Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,312$).
3. Tidak ada pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 1,000$).
4. Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,863$).
5. Ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,003$).
6. Tidak ada pengaruh ketersediaan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,264$).
7. Ada pengaruh pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,034$).
8. Ada pengaruh hukuman atau sanksi/*punishment* terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ($p\text{-value} = 0,009$).
9. Faktor yang dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. Utama Karya Infrastruktur Proyek Pembangunan Jalan Tol Ruas Medan-Binjai Seksi 1 Kecamatan Tanjung Mulia Tahun 2019 adalah sikap ($p\text{-value} =$

0,004) bahwa setiap bertambahnya satu unit sikap yang dialami responden maka akan terjadi peningkatan kepatuhan penggunaan APD sebesar 14.191 kali.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustina. 2015. *Determinan Tindakan Pemakaian Alat Pelindung Diri di bagian Coal and Ash Handling PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9. Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Amri. 2014. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan keselamatan dan kesehatan kerja*. Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Jakarta.
- Ardian, Lusdyati. 2019. *Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi 1 shift 1 PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo*. Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Arifin, Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. CV. PUSTAKA SETIA. Jawa Barat.
- Daryanto, Suwardi. 2018. *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. PT. GAVA MEDIA. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Munandar, Ashar Suntoyo. 2014. *Psikologi Industri Organisasi*. Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. PENERBIT SALEMBA MEDIKA. Jakarta.
- Nasution, Fadhlilah. 2019. Hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

Perawat di Ruang Rawat Inap RSU Sembiring Deli Tua Kab. Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2019, Tesis, Deli Tua: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada

Notoatmodjo, Soekijdo. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.RINEKACIPTA. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekijdo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekijdo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.

Putantri, Eka Ayu. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT. Permata Gayo Kecamatan Medan Denai Tahun 2016, Skripsi, Deli Tua: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada

Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. PT. REMAJA ROSDAKARYA. Bandung

Riyanto, Agus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Silaban, Gerry. 2015. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. CV. PRIMA JAYA. Medan

Sucipto, Cecep Dani. 2019. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

Tarwaka. 2015. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Uniba Press. Surakarta.

Adisu, Edytus. 2008. Hak Karyawan Atas Gaji dan Pedoman Menghitung. Jakarta: Forum Sahabat.

Jurnal:

Purba, Agnes Betharia. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Desa Sigodang Kecamatan Kabupaten Simalungun Tahun 2017. *Jurnal KESMAS*. Vol. 7/No.5/2018. Diakses pada tanggal 17 oktober 2019 pukul 21.00 wib dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1550>

Saputri, dkk. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Kerangka Bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extention di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada). *Jurnal KESMAS*. Vol. 1/No.1/2014. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Saliha, Joseph, dkk. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *Jurnal KESMAS*. Vol. 7/No.5/2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi.

Peraturan dan Undang-undang:

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.5 Tahun 2018 Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Lingkungan Kerja.

Artikel online:

ILO. 2019. *Safety and Health at work*. Diakses 10 oktober 2019 pukul 22.54 wib dari: <https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang-en/index.htm>

Mahendra, Rendi. 2016. *ILO – OSH, STANDAR K3 DARI PBB*. Diakses

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

tanggal 5 oktober pukul 10.17 wib dari:

<https://isoindonesiacenter.com/ilo-osh-2001-standar-k3-dari-pbb/>

Medan, Bisnis Daily. 2017. *Kasus Kecelakaan Kerja di Sumbagut Masih Tinggi. Website:*

<http://www.Medanbisnisdaily.com/m/news//read/2017/07/21/311657/kasus-kecelakaan-kerja-di-sumbagut-masih-tinggi>.

Diakses tanggal 10 oktober 2019 pukul 19.50 wib.

Rosa, Elsy Maria. 2018. Kepatuhan (Compliance). Program Studi Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses tanggal 05 oktober 2019 pukul 20.00 wib dari <http://mmr.umy.ac.id/kepatuhan-compl/>

BPJS Ketenagakerjaan. 2019. angka kecelakaan cenderung meningkat BPJS Ketenagakerjaan Bayar santunan 12 triliun. Diakses pada tanggal 5 oktober 2019. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan>.